

Pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Size* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah di Indonesia Periode 2021-2024)

Tri Anastasya Ardjun^{✉1}, Selvi², Yayu Isyana Pongoliu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *size* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2021-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank syariah. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 7 bank. Pengujian analisis dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *debt financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini karena jenis pembiayaan tersebut mampu memberikan tingkat perolehan laba yang relatif stabil dimana *margin* keuntungan dapat ditentukan di depan. *Equity financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank hal ini karena jenis pembiayaan ini dinilai memiliki tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan berbasis utang. Sedangkan variabel *size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun secara simultan variabel *debt financing*, *equity financing* dan *size* bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas.

Keywords: *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Size* dan *Profitabilitas*

Copyright (c) 2025 Tri Anastasya Ardjun

✉ Corresponding author :

Email Address : trianastasya06@gmail.com

INTRODUCTION

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam perkembangan perbankan syariah. Bank syariah dengan prinsip-prinsipnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist, menawarkan alternatif perbankan yang sejalan dengan keyakinan umat islam. Dengan mengutamakan keadilan, transparansi dan penghindaran praktik riba, bank syariah tidak hanya sekedar lembaga keuangan, tetapi juga menjadi representasi dari nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat.

Adapun yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional yakni prinsip dasar yang digunakan. Bank syariah berdasarkan hukum islam, Al-Quran dan Hadist serta fatwa ulama, sementara bank konvensional berdasarkan hukum positif negara dan kesepakatan internasional. Perbedaan yang jelas juga dapat dilihat dari suku

bunga masing-masing. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan bagi hasil (*profit sharing*). Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga sebagai dasar perhitungan keuntungan. Meskipun memiliki perbedaan, namun antara bank syariah dan bank konvensional mempunyai tujuan utama yang sama yakni memperoleh keuntungan atau laba.

Salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Keberlanjutan bank syariah dalam kegiatan bisnisnya akan sangat dipengaruhi oleh besarnya profit yang diperolehnya. Semakin besar tingkat profit yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya (Mukhlis, 2012). Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan juga keputusan yang ditetapkan dengan cara menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.

Dalam sebuah kasus fluktuasi laba bank syariah, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yakni rasio *Return On Equity* (ROE) dimana pada periode 2021 hingga 2024 bank syariah mengalami fluktuasi laba yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan perbankan syariah yang melambat. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) salah satu penyebabnya adalah perlambatan pertumbuhan pembiayaan modal kerja. Sedangkan pada tahun berikutnya laba bank syariah mulai mengalami peningkatan, selain dampak dari pemulihan paska Covid-19 peningkatan ini juga didukung oleh inisiatif bank untuk terus memperkuat permodalan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi ke depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pembiayaan, pendapatan, manajemen modal kerja dan efisiensi operasional. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan tingkat persaingan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas, yang lebih spesifik pada masalah penggunaan atau penyaluran dana yang terdiri dari *debt financing* (pembiayaan berbasis utang), *equity financing* (pembiayaan berbasis ekuitas) dan *size* (ukuran perusahaan).

Debt financing merupakan pembiayaan yang berdasarkan prinsip jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, di mana bank akan membeli barang tersebut terlebih dahulu dan kemudian ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. *Debt Financing* dalam bank syariah meliputi produk-produk seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan tetap) dan ijarah (sewa-menyewa). Pembiayaan ini dianggap lebih aman dan konservatif karena melibatkan kontrak yang jelas dan risiko yang lebih rendah. Namun, penggunaan pembiayaan utang yang berlebihan dapat mengurangi fleksibilitas keuangan bank dan meningkatkan risiko likuiditas. Menurut (Darmoko et al., 2012) Pembiayaan berbasis utang yaitu pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual.

Equity Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah yang berdasarkan tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil (Darmoko et al., 2012). *Debt financing* atau pembiayaan berbasis ekuitas/modal merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus membagi kerugiannya. Pembiayaan berbasis ekuitas juga sangat erat hubungannya dengan Profitabilitas, mengingat jumlah pembiayaan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan.

Size secara umum didefinisikan sebagai ukuran suatu bank berdasarkan total asetnya atau skala usaha bank tersebut. Semakin besar aset suatu bank, maka semakin besar pula ukurannya. Semakin besar total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam perkembangan bisnisnya. Dan sebaliknya, semakin kecil total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, maka mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong kecil dan cenderung memiliki profitabilitas yang kecil sehingga adanya ukuran perusahaan dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas perbankan tersebut. Variabel ini dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap profitabilitas bank. Faktor pertama, bisa menyebabkan hubungan positif antara *size* bank dan profitabilitas bank, jika ada skala ekonomi yang signifikan. Kedua, dapat menyebabkan hubungan negatif jika peningkatan diversifikasi menyebabkan risiko kredit yang lebih rendah, sehingga dapat menghasilkan pendapatan lebih rendah

Dalam beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan hubungan negatif antara *debt financing*, *equity financing* dan *size* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Dengan 4 hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H₁:** Diduga terdapat pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas bank syariah
- H₂:** Diduga terdapat pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas bank syariah
- H₃:** Diduga terdapat pengaruh *size* terhadap profitabilitas bank syariah
- H₄:** Diduga terdapat pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *size* terhadap profitabilitas bank syariah

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank syariah yang dapat diakses melalui situs resmi bank syariah atau OJK. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 7 bank syariah yakni Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank BTPN Syariah. Pengujian analisis dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* SPSS 25.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *size* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt financing* atau pembiayaan berbasis utang, *equity financing* atau pembiayaan berbasis ekuitas dan *size* atau ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni Profitabilitas. Variabel ini diinterpretasikan pada hasil statistic deskriptif yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	112	.00	.28	.0910	.07991
Pembiayaan Berbasis Utang	112	.12	.73	.4366	.17429
Pembiayaan berbasis Ekuitas	112	.00	1.06	.5247	.28944
Ukuran Perusahaan	112	14.12	19.83	16.8613	1.43111
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas nilai *debt financing* (pembiayaan berbasis utang) terkecil sebesar 0.12% dan yang terbesar sebesar 0.73% dengan nilai rata-rata (mean) 0.5246 dan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.17370. Untuk variabel *equity financing* (pembiayaan berbasis ekuitas) yang paling kecil yakni 0.00% dan yang terbesar yakni 1.06% dengan nilai rata-rata (mean) 0.4369 dan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.28924. Sedangkan untuk variabel *size* (ukuran perusahaan) nilai terendah 14.12% dan nilai terbesar 19.83% dengan *mean* sebesar 16.8613 dan standar deviasi sebesar 1.43111. Terakhir untuk variabel Profitabilitas bank yang terkecil sebesar 0.00% yang terbesar sebesar 0.28% dengan nilai rata-rata (mean) 0.0910 dan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.07991. Dengan jumlah sampel seluruh variabel sebanyak 112 sampel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov yakni merupakan uji normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan ketentuan sebagai berikut

Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06516390
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.054
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan uji statistik normalitas diatas, menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Maka data disimpulkan terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya ultikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Apabila nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas
- b) Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas
- c) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 tidak terdapat multikolinieritas
- d) Apabila nilai *tolerance* < 0,1 terdapat multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.034	.083		-.414	.679		
	Pembiayaan Berbasis Utang	.093	.046	.203	2.010	.047	.606	1.649
	Pembiayaan berbasis Ekuitas	-.100	.026	-.361	-3.813	.000	.687	1.456
	Ukuran Perusahaan	.008	.005	.146	1.641	.104	.781	1.280

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

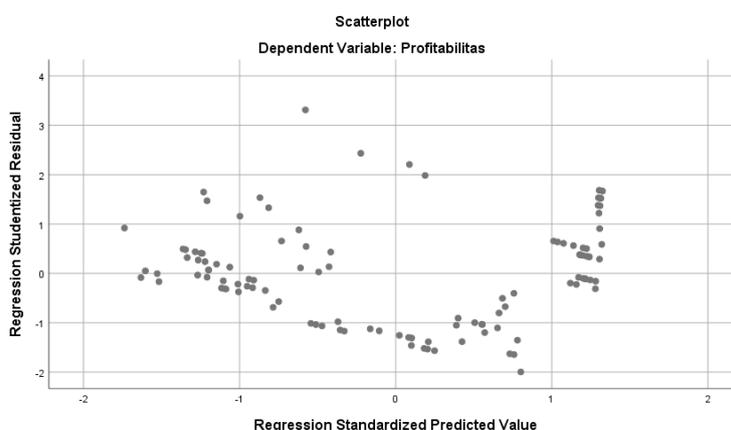
Berdasarkan tabel diatas jika melihat nilai *tolerance* semua variabel memiliki nilai lebih nesar dari 0,1 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, begitupun jika melihat nilai VIF semua variabel memiliki nilai yang kurang dari 10. Jika dinilai berdasarkan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai VIF maka tidak terjadi multikolinieritas,

3. Uji Heteroskedastisitas

Idealnya, model regresi harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Jika tidak, maka hasil regresi bisa bias dan tidak akurat. Homokedastisitas dapat terpenuhi apabila pola titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pada gambar scatterplot dibawah ini tidak terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit atau dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

4. Uji Autokorelasi

Regresi yang baik adalah harus terbebas dari masalah autokorelasi. Penentuan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak salah satunya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson dan menyesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan masalah autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.868	.02915	2.058

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, LAG_RES, Pembiayaan berbasis Ekuitas, Pembiayaan Berbasis Utang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Adapun dasar pengambilan keputusan yang mengatakan tidak adanya masalah autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$. Bersarkan hasil analisis data diperoleh nilai $dU (1.7472) < DW (2.058) < 4-dU (2.2528)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini menggambarkan bagaimana perubahan dalam satu atau lebih variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda, terdapat berbagai aspek yang dievaluasi sebagai dasar untuk melakukan investigasi lebih lanjut daripada hanya sekadar melihat persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel *Coefficients^a* dibawah ini

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.034	.083		-.414	.679
	Pembiayaan Berbasis Utang	.093	.046	.203	2.010	.047
	Pembiayaan berbasis Ekuitas	-.100	.026	-.361	-3.813	.000
	Ukuran Perusahaan	.008	.005	.146	1.641	.104

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar -0.034 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0.093, β_2 sebesar -0.100, β_3 sebesar 0.008 . Nilai konstanta dan koefisien regresi ($\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Proft} = \alpha + b_1\text{debt} + b_2\text{equity} + b_3\text{size} + e$$

Keterangan:

Proft : Profitabilitas

α : Konstanta

b : Koefisien Regreresi

Debt : Debt Financing

Equity : Equity Financing

Size : Ukuran perusahaan

E : Eror

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Proft} = -0.034 + 0.093\text{debt} + -0.100\text{equity} + 0.008\text{size} + e$$

Nilai konstanta sebesar -0.034 berarti bahwa jika *debt financing*, *equity financing* dan *size* memiliki nilai 0 atau konstan maka Profitabilitas (Y) nilainya akan sebesar -0.034. Sedangkan nilai konstanta yang diperoleh masing-masing variabel berarti setiap penambahan 1% *debt financing*, *equity financing* dan *size* akan menyebabkan peningkatan ketimpangan sebesar nilai konstanta yang diperoleh, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Untuk menganalisis hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom signifikan yang telah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 25. Hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa Pembiayaan Berbasis Utang (X1) dan Pembiayaan Berbasis Ekuitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Y). dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh *debt financing* (X1) *equity financing* (X2) dan *size* (X3) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Y)

H_a : Secara simultan terdapat pengaruh *debt financing* (X1) *equity financing* (X2) dan *size* (X3) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Y)

Untuk mengetahui apakah H_0 dan H_1 diterima yakni dengan melihat nilai nilai Sig. pada tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai P (.Sig) > α (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai P (.Sig) < α (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.237	3	.079	18.136	.000 ^b
	Residual	.471	108	.004		
	Total	.709	111			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pembiayaan berbasis Ekuitas, Pembiayaan Berbasis Utang

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan nilai sig. pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa variabel *debt financing*, *equity financing* dan *size* secara bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel *debt financing*, *equity financing* dan *size* terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai t-tabel dan nilai signifikansi. Nilai t menunjukkan terjadinya pengaruh positif dan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan nilai signifikansi ditinjau dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.083		-.414	.679
	Pembiayaan Berbasis Utang	.093	.046	.203	2.010	.047
	Pembiayaan berbasis Ekuitas	-.100	.026	-.361	-3.813	.000
	Ukuran Perusahaan	.008	.005	.146	1.641	.104

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian analisis diatas diperoleh hasil bahwa antara Pembiayaan Berbasis Utang atau *Debt Financing* dengan Profitabilitas Bank memiliki pengaruh positif dan signifikan. Untuk jenis pembiayaan berbasis ekuitas atau *equity financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan untuk variabel *size* (ukuran perusahaan) tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pembahasan

Debt financing (pembiayaan berbasis utang) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Berpengaruh positif berarti adanya hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen juga cenderung naik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *debt financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uji hipotesis, pembiayaan berbasis utang mampu memberikan tingkat perolehan laba yang relatif stabil, yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan bank. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk mengatur *margin* yang diterima melalui angsuran yang dibayar oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, contohnya pada akad *murabahah* dan *ijarah*. Pendapatan dari akad-akad ini cenderung stabil dan tidak tergantung secara langsung pada performa usaha nasabah, sehingga berkontribusi terhadap kestabilan dan peningkatan profitabilitas bank. Dalam konteks industri perbankan syariah di Indonesia di mana proporsi pembiayaan *murabahah* masih mendominasi, sehingga hasil ini menjadi sangat relevan.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian (Azizah & Silviani, 2024), (Nagita, 2023), (Rahmawati, 2022), (Darsono et al., 2021), (Rudiyanto & Taufiqurrohman, 2019) juga menjelaskan bahwa *debt financing* atau pembiayaan berbasis utang berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin tinggi *debt financing* perusahaan, maka semakin meningkat profit. Sebaliknya semakin turun *debt financing* perusahaan, maka profit perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Namun meskipun pembiayaan berbasis utang dapat memberikan keuntungan dalam hal perolehan laba yang lebih stabil dan terencana, penggunaan yang tidak terkendali justru akan merugikan. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan berbasis utang, dengan mempertimbangkan kemampuan bayar nasabah dan dampaknya terhadap kondisi keuangan bank.

Equity financing (pembiayaan berbasis ekuitas) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Berpengaruh negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Artinya jika satu variabel meningkat, yang lain cenderung menurun. Hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh yang berlawanan antara pembiayaan berbasis ekuitas dan profitabilitas. Jika pembiayaan berbasis ekuitas meningkat, maka profitabilitas bank syariah akan menurun, begitupun sebaliknya. Hal tersebut karena instrumen pembiayaan ini dinilai memiliki tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan berbasis utang. Pembiayaan berbasis ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas karena sulitnya pihak bank dalam mengetahui dengan jelas kriteria yang dimiliki calon nasabah atau investor. Hal ini dapat menyebabkan pihak bank rugi ketika pembiayaan sudah dijalankan, adanya resiko nasabah akan melaporkan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan tidak menyampaikan secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil dapat menyebabkan dampak buruk terhadap profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini karena keuntungan dari *equity financing* ditentukan berdasarkan modal yang ditanamkan dalam pembiayaan ini, oleh karena itu keuntungan bank berdasarkan pada modal yang telah ditanamkan untuk pembiayaan tersebut yang keuntungannya belum pasti.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maikabara et al., 2020), (Hadya, 2021), (Amalia & Hapsari, 2023) (Sha'ari et al., 2023) juga menjelaskan bahwa pembiayaan berbasis ekuitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta diperkuat oleh (Burhany & Setiawan, 2024), (Indriyanto et al, 2020) dan (Puspita & Wahidahwati, 2020) dengan hasil penelitian yang sama, dimana pembiayaan berbasis ekuitas atau *equity financing* berpengaruh tidak searah atau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa meskipun pembiayaan berbasis ekuitas mencerminkan prinsip keadilan dan kesyariahan yang lebih tinggi, dalam praktiknya, bank syariah cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan jika terlalu banyak mengalokasikan dana pada jenis pembiayaan ini. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang lebih ketat dan sistem monitoring yang efektif dalam penyaluran dana berbasis bagi hasil, agar prinsip syariah tetap terjaga tanpa mengorbankan kinerja keuangan bank.

Ukuran perusahaan atau *size* dalam hal ini menggunakan indikator *asset* terhadap profitabilitas yang hasilnya tidak berpengaruh. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar juga memiliki kapasitas operasional besar yang harus dipenuhi. Profitabilitas (misalnya ROA atau ROE) lebih bergantung pada seberapa efisien bank mengelola aset tersebut, bukan seberapa besar asetnya. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa *size* tidak mempengaruhi profitabilitas karena *size* bukan satu-satunya penentu profitabilitas bank syariah. Faktor seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, struktur pembiayaan, kepatuhan syariah, dan inovasi produk lebih berpengaruh dalam menentukan profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Wahyudi et al., 2019), (Rahmadani & Wijayanti, 2024), (Karunia Putri & Indrarini, 2023), (Katharina & Novita, 2022) dan (Syafi'i & Haryono, 2021) yang juga menyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Meskipun secara teori perusahaan yang lebih besar memiliki potensi profitabilitas lebih tinggi karena akses ke sumber daya dan pasar, dalam konteks bank syariah, namun *size* tidak selalu mencerminkan profitabilitas. Kinerja lebih ditentukan oleh efisiensi, manajemen risiko, dan kepatuhan syariah, bukan semata-mata jumlah aset atau besarnya bank.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, variabel *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti adanya hubungan searah, dimana apabila terjadi kenaikan pada pembiayaan berbasis utang maka akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas pula. Variabel *equity financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti adanya hubungan yang berlawanan antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga jika terjadi peningkatan pembiayaan berbasis ekuitas maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Sedangkan variabel *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan secara simultan variabel *debt financing*, *equity financing* dan *size* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bank syariah perlu mempertimbangkan proporsi yang tepat antara pembiayaan berbasis utang dan ekuitas, guna mencapai keseimbangan antara stabilitas keuangan dan potensi keuntungan. Dengan pengelolaan yang tepat, kedua jenis pembiayaan ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan bagi bank syariah.

Reference :

- Amalia, A. N. N., & Hapsari, D. I. (2023). Debt Financing dan Equity Financing Pada Profit Expense Ratio Perusahaan Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1137-1142. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.2788>
- Azizah, S. N., & Silviani, I. Y. (2024). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 37-42.
- Burhany, D. I., & Setiawan, I. (2024). PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN NON PERFORMING FINANCING DAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 7(November), 515-525.

- Darsono, M. D. P. W., Setyadi, D., & Kusumawardani, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Debt Financing Dan Equity Financing Serta Lease Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 152-167. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6608](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6608)
- Hadya. (2021). *Estimating Of Debt Financing Towards Profit Expense In Indonesia*. 10(1), 75-84.
- Karunia Putri, M., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 602-613.
- Katharina, N., & Novita, N. (2022). The Effect Of CAR, FDR, NPF and Firm Size On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia (Period Of 2018-2020) Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 680-691. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Maikabara, A. A., Maulida, S., & Aderemi, A. M. (2020). Debt-Based Versus Equity-Based Financing: A Comparative Analysis on Efficiency of Islamic Financial System. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.3171>
- Nagita, E. R. I. Y. (2023). *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Pt Bank Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Pt Ban*.
- Puspita, D. M. R., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bus Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-17.
- Rahmadani, Y., & Wijayanti, I. M. (2024). *Pengaruh CSR , Ukuran Perusahaan , dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sinarmas*. 83-88.
- Rahmawati, A. I. (2022). *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*. 9, 356-363.
- Rudiyanto, & Taufiqurrohman. (2019). Debt Financing, Equity Fianancing Dan Profit Expense Ratio Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1-12. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/260>
- Sha'ari, U. A. syah, Hamzah, S. R. B., & Kamil, K. H. (2023). Financial Sustainability of a Firm: Debt-Based or Equity-Based Financing To Pursue? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2), 199-224. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1653>
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10482>
- Teguh Yuli Indriyanto, Rusdiah Iskandar, D. R. D. (2020). Pengaruh debt financing dan equity financing terhadap return on equity pada bank syariah yang terdaftar di bank indonesia. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/AKUNTABEL*, 15(2), 139-147. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wahyudi, R., Mujibatun, S., & Riduwan, R. (2019). Debt And Equity-Based Financing, Size And Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence From Indonesia. *Iqtishadia*, 12(2), 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v12i2.3539>